

ANALISIS PENDAPATAN NELAYAN LOBSTER DI DESA LUBUK TANJUNG KECAMATAN AIR NAPAL KABUPATEN BENGKULU UTARA

^{*1} Dani Rahmat Saputra, ² Edi Efrita, ³ Jon Yawahar, ⁴ Maheran Mulyadi.

¹ Program studi Agribisnis, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

² Program studi Agribisnis, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

³ Program studi Agribisnis, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

⁴ Program studi Agribisnis, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

*e-mail: dani.rahmat.saputra@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study is to evaluate and understand the source and amount of income received by lobster fishermen in Lubuk Tanjung Village, Air Napal District, North Bengkulu Regency. The method used in this research is survey method with field observations. The data used are primary and secondary data. Data sources were obtained from lobster fishermen as respondents in Lubuk Tanjung Village. To analyze income, the income formula used is $\pi = TR - TC$. Based on the analysis results, the total income per production obtained by lobster Fishermen is Rp.306,960,-. This indicates that the income from lobster fishing business is significantly better.*

Keywords : *Income Analysis, and Lobster Fishing Business*

Abstrak. *Tujuan Penelitian ini untuk evaluasi dan pemahaman atas sumber dan jumlah pendapatan yang diterima oleh nelayan Lobster di Desa Lubuk Tanjung Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan observasi lapangan. Bentuk data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Sumber data yang diperoleh berasal dari nelayan lobster selaku responden di Desa Lubuk Tanjung. Untuk menganalisis pendapatan menggunakan rumus pendapatan yaitu $\pi = TR - TC$. Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa Total pendapatan per produksi yang diperoleh Nelayan Lobster adalah Rp.306.960,-. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan usaha dari penangkapan lobster jauh lebih baik.*

Kata kunci : *Analisis Pendapatan, dan Usaha Penangkapan Lobster Laut*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan yang dimana sebagian besar penduduknya merupakan nelayan yang mana sektor kelautan dan perikanan merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki peranan dalam pembangunan ekonomi nasional, khususnya dalam penyediaan bahan pangan protein, perolehan devisa, dan penyediaan lapangan pekerjaan. Pada saat krisis ekonomi, peranan sektor perikanan semakin signifikan, terutama dalam hal mendatangkan devisa. Akan tetapi ironisnya, sektor perikanan selama ini belum mendapat perhatian yang serius dari pemerintah dan kalangan pengusaha, padahal bila sektor perikanan dikelola secara serius akan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pembangunan ekonomi nasional serta dapat menuntaskan kemiskinan masyarakat Indonesia terutama masyarakat nelayan dan petani ikan.

Kabupaten Bengkulu Utara merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Bengkulu yang terletak di kawasan pesisir pantai Barat Sumatera. Dalam tinjauan geografis terletak pada 1020 32-1020 8 BT dan 20 15 — 4 LS dengan luas wilayah 4.424,60 km². (Dinas Perikanan Bengkulu Utara, 2017).

Faktor kebudayaan ini menjadi pembeda masyarakat nelayan dari kelompok sosial lainnya. sebagian masyarakat pesisir, baik masalah politik, sosial, dan ekonomi yang kompleks. Masalah-masalah tersebut diantaranya sebagai berikut (Dinas Perikanan Bengkulu Utara, 2017):

- 1) Kemiskinan, kesenjangan sosial, dan tekanan-tekanan ekonomi yang datang setiap saat.
- 2) Keterbatasan akses modal, teknologi, dan pasar, sehingga mempengaruhi dinamika usaha.
- 3) Kelemahan fungsi kelembagaan sosial ekonomi yang ada.
- 4) Kualitas SDM yang rendah sebagai akibat keterbatasan akses pendidikan, kesehatan, dan pelayanan publik.
- 5) Degradasi sumber daya lingkungan, baik di kawasan pesisir, laut, maupun pulau-pulau kecil.
- 6) Belum kuatnya kebijakan yang berorientasi pada kemaritiman sebagai pilar utama pembangunan nasional.

Salah satu wilayah di Bengkulu Utara yang memiliki produksi perikanan laut yang cukup besar adalah Desa Lubuk Tanjung Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara. Pada tahun 2017, total produksi perikanan di Desa Lubuk Tanjung Kecamatan Air Napal sebesar 2759,405 ton. (BPS Kabupaten Bengkulu Utara, 2018).

Nelayan kapal kecil dengan bobot kapal <5 GT dengan alat tangkap yang masih sederhana sedikit sekali memiliki penyangga ekonomi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kehidupan mereka dari hari ke hari sangat fluktuatif karena pendapatan dari hasil menangkap ikan selain rata-rata kecil juga bersifat tidak pasti, apalagi pada saat ombak besar dan musim badai datang. Kadang-kadang hingga sehari-hari mereka tidak dapat melaut dikarenakan ombak dan angin yang sangat besar dan kencang.

Rendahnya pendapatan nelayan merupakan salah satu faktor akibat rendahnya produktifitas nelayan yang ada di Desa Lubuk Tanjung Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara. Jika tidak bekerja, nelayan tidak akan mendapatkan penghasilan untuk membiayai kebutuhan sehari-hari dan akan mengakibatkan tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan semakin menurun. Modal kerja merupakan hal yang mempengaruhi pendapatan nelayan. Dengan tersedianya modal yang memadai maka nelayan dapat meningkatkan produksi karena nelayan dapat membeli perahu, alat tangkap, bahan bakar minyak, dan peralatan lainnya, serta biaya operasional nelayan dalam melaut.

Dari sisi modal kerja, sebagai input produksi nelayan, nelayan tersebut membutuhkan faktor-faktor utama yang memberikan keberhasilan kinerjanya, salah satunya adalah Bahan Bakar Minyak (BBM). BBM merupakan komoditas yang memegang peranan sangat vital dalam semua aktifitas ekonomi. Dalam perekonomian global ini, harga minyak dunia terus meningkat seiring dengan menurunnya kapasitas cadangan. Hal tersebut yang kemudian di Indonesia juga mengalami peningkatan harga minyak mentah yang ada seiring dengan perkembangan harga minyak mentah utama di pasar internasional. Tidak bisa dipungkiri, kenaikan harga BBM jelas akan berdampak ke masyarakat luas hingga masyarakat kecil. Sebagai contoh, dengan naiknya harga premium atau solar sebagai bahan bakar transportasi nelayan akan menyebabkan naiknya ongkos produksi. Dengan kenaikan ongkos produksi tersebut akan mendorong kenaikan harga jual hasil tangkapan nelayan (output).

Dari hasil observasi peneliti, nelayan di Desa Lubuk Tanjung Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara dengan jumlah kapal sebanyak 57 (lima puluh tujuh) unit kapal, tetapi kapal yang layak beroperasi di daerah tersebut adalah sebanyak 49 kapal dikarenakan 8 kapal lainnya mengalami kerusakan, dalam satu keberangkatan melaut rata-rata jumlah nelayan dalam satu kapal 3 sampai 4 orang, dalam hal ini, ada beberapa kapal yang setiap keberangkatannya hanya dengan 3 orang nelayan saja. (Dinas Perikanan Bengkulu Utara, 2018).

Kondisi alam yang mendukung menjadikan Desa Lubuk Tanjung sebagai lokasi yang disukai untuk kegiatan budidaya lobster oleh masyarakat. Namun, keadaan harga yang tidak menentu serta harga pakan dan biaya operasional yang tidak stabil menyebabkan usaha ini perlu ditinjau dari segi pendapatan usahanya. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul *“Analisis Pendapatan Nelayan Lobster Di Desa Lubuk Tanjung Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara”*.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan observasi lapangan. Yakni metode ini digunakan dengan cara mengambil sampel dari jumlah populasi tertentu, Teknik pengumpulan data dengan wawancara berupa kuisioner.

Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Lubuk Tanjung, Kabupaten Bengkulu Utara. Dengan sasaran penelitian adalah masyarakat yang bermata pencaharian sebagai nelayan tangkap di Desa Lubuk Tanjung.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder dimana : data primer di ambil langsung dari responden dengan menggunakan kuisioner yang telah disiapkan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dinas dan instansi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Wilayah Penelitian

Kecamatan Air Napal dengan luas wilayah 415,14 km² yang terdiri dari 12 (dua belas) desa, yaitu Desa Pasar Bombah, Tepi Laut, Pasar Kerkap, Air Napal, Talang Jarang, Talang Kering, Selubuk, Pasar Tebat, Lubuk Tanjung, Pukur, Pasar Palik, dan Tebing Kandang. Dengan jumlah penduduk 10.709 jiwa dengan kepadatan 74,42 km².

Desa Lubuk Tanjung adalah desa yang tergabung kedalam wilayah administrasi Kecamatan Air Napal, Kabupaten Bengkulu Utara, Provinsi Bengkulu. Yang berbatasan dengan :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan PT Bimas Raya Sawitindo (BRS).
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pasar Tebat.
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Samudra Indonesia.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pasar Palik.

Secara geografis, wilayah Lubuk Tanjung merupakan daerah pesisir pantai dengan curah hujan 2.300 mm² per tahun, dan suhu udara berkisar 27-34°C. Desa berpenduduk 683 jiwa (343 laki-laki dan 346 perempuan) atau 165 KK (Kartu Keluarga) ini memiliki Luas Wilayah ±181,841 Ha dimana 90% berupa daratan yang bertopografi berbukit-bukit, dan daratan dimanfaatkan sebagai lahan pertanian dan perkebunan.

Identitas Responden

Identitas responden merupakan bagian yang terpenting dalam suatu penelitian. Dalam hal ini identitas nelayan tangkap yang akan dibahas mengenai umur, tingkat Pendidikan, pengalaman kerja, pekerjaan lainnya, jumlah tanggungan keluarga yang diperoleh dari hasil penelitian pada bulan Juni 2023.

Tabel 1.Umur Responden

No.	Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	30 - 35	6	24
2	36 - 40	2	8
3	41 – 45	5	20
4	46 – 50	4	16
5	51 - 55	8	32
Jumlah		25	100

Sumber data : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 25 orang nelayan responden di Desa Lubuk Tanjung oada umumnya pada usia 36 – 40 tahun yakni sebanyak 8 jiwa atau 32%. Jumlah nelayan terkecil berada pada kelompok umur >46 tahun, kelompok ini berjumlah 2 jiwa dengan persentase 8%.

Tabel 2.Pendidikan Formal

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	SD	7	28
2	SMP	3	12
3	SMA	15	60
Jumlah		25	100

Sumber data : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat Pendidikan 25 orang nelayan di Desa Lubuk Tanjung umumnya dominan adalah tamat SMA yakni sebanyak 15 orang. Sedangkan jumlah nelayan terkecil berada pada kelompok tingkat pendidikannya adalah SMP, kelompok ini berjumlah 3 orang. Sedangkan sisanya adalah 7 orang yang tingkat pendidikanya adalah SD.

Tabel 3. Pengalaman Kerja

No.	Lama Usaha	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	7 -11	3	12
2	12 – 16	7	28
3	17 – 21	3	12
4	22 – 26	7	28

5	27 - 30	5	20
Jumlah		25	100

Sumber data : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa 25 orang nelayan responden di Desa Lubuk Tanjung pada umumnya pengalaman nelayan dominan selama 21-25 tahun yakni berjumlah 7 orang atau 28%. Sedangkan pengalaman nelayan terendah berada pada kelompok pengalaman 5-10 tahun atau 12%. Hal ini menunjukkan bahwa nelayan responden yang berada di daerah penelitian telah mempunyai pengalaman yang cukup lama sebagai nelayan.

Pendapatan Nelayan

Untuk mengetahui besarnya pendapatan nelayan yang pertama kali perlu diketahui adalah jumlah biaya yang telah dikeluarkan dan besarnya penerimaan. Biaya terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Macam biaya yang dimasukkan sebagai biaya tetap adalah biaya penyusutan alat dan biaya pemeliharaan. Macam biaya variabel adalah biaya bahan bakar, umpan, dan tenaga kerja. Penerimaan adalah hasil kali jumlah lobster yang berhasil ditangkap dengan harga yang diterima nelayan. Besarnya penerimaan ini tergantung pada banyaknya lobster yang ditangkap, ukuran ikan, dan harga lobster. Harga lobster tergantung kepada besar kecilnya lobster, lobster yang besar lebih mahal dibandingkan dengan lobster yang kecil. Hasil perhitungan pendapatan nelayan di Desa Lubuk Tanjung disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Biaya, Penerimaan, dan Pendapatan Nelayan di Desa Lubuk Tanjung

No.	Input/Output	Nominal (Rp)
A. Biaya Variabel		
1.	Bahan Bakar	155.600,-
2.	Tenaga Kerja	477.750,-
	Jumlah Biaya Variabel	633.350,-
B. Biaya Tetap		
1.	Penyusutan Alat	79.089,-
2.	Pemeliharaan	10.401,-
	Jumlah Biaya Tetap	89.490,-
C. Biaya Total		722.840,-
D. Penerimaan		
1.	Lobster Mutiara	0
2.	Lobster Batu	174.000,-
3.	Lobster Hijau Pasir	715.400,-
4	Ikan Besar	82.000,-
	Ikan Sedang	58.400,-
	Ikan Kecil	0
	Penerimaan Total	1.029.800,-
E. Pendapatan		306.960,-

Sumber data : Data Primer 2023

Dari tabel diatas, diketahui bahwa biaya total yang dikeluarkan responden adalah Rp.722.840,- dimana biaya yang terbesar adalah untuk membayar upah tenaga kerja. Penerimaan responden adalah Rp.1.029.800,- Dengan demikian pendapatan responden adalah sebesar Rp306.960,-.

Dimana data perbulan nelayan Lobster di desa Lubuk Tanjung berjumlah Rp 7.980.960,- dengan 26 hari jam kerja, sedangkan pendapatan perhari nya Rp 306.960,-. akan tetapi nelayan di desa Lubuk Tanjung ini tidak selalu bisa berangkat kerja karena faktor cuaca dan ombak yang jadi penghambatnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa, Pendapatan usaha penangkapan Lobster di Desa Lubuk Tanjung Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara adalah Rp306.960 yang dihasilkan per hari dari hasil tangkapan lobster.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka saran yang diajukan yaitu, untuk meningkatkan pendapatan nelayan lobster, sebaiknya dilakukan penambahan modal dengan cara membangun suatu lembaga koperasi bagi nelayan, dalam upaya meningkatkan alat tangkap nelayan, dan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti lapangan alat tangkap dapat mempengaruhi hasil pendapatan nelayan dikarenakan umur ekonomis alat tangkap nelayan yang rendah, sehingga diperlukannya suatu lembaga koperasi tersebut untuk mempermudah nelayan mendapatkan alat tangkap yang lebih baik guna meningkatkan pendapatan nelayan Di Desa Lubuk Tanjung.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim 2010. Agribisnis perikanan PT. Rajagrafindo, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Bengkulu Utara, 2018. Kabupaten Bengkulu Utara Dalam Angka. BPS Bengkulu Utara. Argamakmur.
- Dinas Perikanan Kabupaten Bengkulu Utara, 2017. Profil Pemberdayaan Nelayan Kecil. Dinas Perikanan Kabupaten Bengkulu Utara. Argamakmur.
- Haloho RD, Santoso SI, Marzuki S. 2013. Efisiensi usaha peternakan sapi perah di Kabupaten Semarang. Agromedia 31(2): 1–8.
- Kusnadi. 2003. Pemberdayaan Nelayan Tertinggal Dalam Mengatasi Krisis Ekonomi: Telaah Terhadap Sebuah Pendekatan, Puslitbang Ekonomi dan Pembangunan, LIPI, Jakarta.
- Sobri, 1999. Ekonomi Makro, BPFE-UGM, Yogyakarta.
- Soekartawi. 2002. Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Produksi Cobb-Douglas. Penerbit PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Soekartawi. 1995. Analisis Usahatani. UI Press. Jakarta.
- Subani, W., (1987). Perikanan udang barong (spiny lobster) dan prospek masa depannya. Bulletin penelitian perikanan volume i (3). Pusat penelitian dan pengembangan perikanan, jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta cv. Bandung.
- Sujarno. 2008. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Trend Nelayan di Kabupaten Langkat. Tesis. Sekolah Pascasarjana USU. Medan.
- Sukirno, S. (2006). Teori Pengantar Ekonomi Makro. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sundari, S., (2011), Pengaruh Pemberian Kompos Pelempah Kelapa Sawit dengan Berbagai Dekomposer terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Pakchoy (*Brassica chinensis* L), Fakultas Pertanian Universitas Riau, Riau.
- Suratiah, Ken. 2011. Ilmu Usahatani. Jakarta : Penebar Swadaya. 123 hal

Tarigan. 2000. Nelayan: Strategis Adaptasi Dan Jaringan Sosial. Humaniora Utama Press: Bandung

Tim Perikanan WWF-Indonesia. 2015. Perikanan Kerang Panduan Penangkapan dan Penanganan. 1st ed. WWF-Indonesia. 32 p.